

Original Article

**Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak
Dengan Masalah Demam *Tifoid* Di Ruang Anyelir
RSUD Mokopido Tolitoli*****Effect of Shallot Compress on Lowering Body Temperature in Children
with Typhoid Fever Problem in Anyelir Room
RSUD Mokopido Tolitoli*****Nogita*, Sri Rahayu**Prodi DIII Keperawatan Tolitoli, Potekkes Kemenkes Palu, Tolitoli, Indonesia
(nbuangsampuhi@gmail.com, 082238286239)**ABSTRAK**

Demam tifoid adalah infeksi yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$. Jika tidak segera diatasi, suhu tinggi dapat menyebabkan dehidrasi dan kerusakan jaringan otak pada suhu $>41^{\circ}\text{C}$, yang dapat berakibat kejang, koma, atau kelumpuhan. Salah satu metode alami untuk menurunkan suhu tubuh adalah kompres bawang merah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kompres bawang merah dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam tifoid di RSUD Mokopido Tolitoli. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol. Desain tanpa kontrol dipilih karena penelitian fokus pada perubahan suhu pada subjek yang sama sebelum dan sesudah intervensi. Sebanyak 20 anak menjadi sampel yang dipilih dengan accidental sampling, yaitu berdasarkan ketersediaan pasien sesuai kriteria saat penelitian berlangsung. Data dianalisis menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan suhu tubuh rata-rata sebelum intervensi adalah $38,5^{\circ}\text{C}$, dan menurun menjadi $37,4^{\circ}\text{C}$ setelah pemberian kompres bawang merah. Rata-rata penurunan suhu adalah 1°C dengan nilai p-value 0,001, yang menunjukkan pengaruh signifikan. Penelitian ini tidak melaporkan adanya efek samping atau kontraindikasi, namun penting bagi penelitian lanjutan untuk mempertimbangkan aspek keamanan penggunaan kompres bawang merah. Kesimpulannya, kompres bawang merah terbukti efektif menurunkan suhu tubuh secara signifikan. Penelitian ini mendukung penggunaan bawang merah sebagai metode alami yang aman dan terjangkau untuk membantu menurunkan demam, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap obat-obatan modern.

Kata kunci : Kompres bawang merah, demam tifoid**ABSTRACT**

Typhoid fever is an infection characterized by an increase in body temperature $>37.5^{\circ}\text{C}$. If not treated immediately, high temperatures can lead to dehydration and damage to brain tissue at temperatures $>41^{\circ}\text{C}$, which can result in seizures, coma, or paralysis. One natural method to lower body temperature is onion compresses. This study aims to determine the effectiveness of shallot compresses in lowering body temperature in children with typhoid fever at Mokopido Tolitoli Hospital in 2024. This study uses a quasi-experimental design with pre-test and post-test without a control group. The uncontrolled design was chosen because the study focused on temperature changes in the same subjects before and after the intervention. A total of 20 children were selected by accidental sampling, which was based on the availability of patients according to the criteria during the study. The data was analyzed using the paired t-test. The results showed that the average body temperature before the intervention was 38.5°C , and decreased to 37.4°C after the administration of shallot

compresses. The average temperature drop was 1°C with a p-value of 0.001, which showed a significant influence. This study did not report any side effects or contraindications, but it is important for further research to consider the safety aspects of the use of shallot compresses. In conclusion, shallot compresses have been shown to be effective in lowering body temperature significantly. This research supports the use of shallots as a safe and affordable natural method to help lower fever, especially in regions with limited access to modern medicines.

Keywords : *Shallot compress, typhoid fever*



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Demam tifoid merupakan infeksi sistemik yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella enterica* serovar typhi.⁽¹⁾ Penyakit ini dapat ditularkan melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh tinja atau urin orang yang terinfeksi. Gejala utama yang muncul yaitu demam >37,5° C disertai mual, muntah, sakit kepala, nyeri pada abdomen, anoreksia, diare, konstipasi, lidah kotor.⁽²⁾ Demam pada anak merupakan salah satu masalah yang masih relevan untuk para praktisi pediatri. Demam merupakan tanda adanya kenaikan *set-point* di *hipotalamus* akibat infeksi atau adanya ketidakseimbangan antara produksi dan pengeluaran panas, demam yang tinggi memacu *metabolisme* yang sangat cepat, jantung dipompa lebih kuat dan cepat, frekuensi napas lebih cepat. Dan jika demam tidak diturunkan dapat mengakibatkan *dehidrasi* akibat penguapan kulit dan paru disertai dengan ketidak seimbangan *elektrolit*, yang mendorong suhu makin tinggi.⁽³⁾

Demam tifoid merupakan masalah kesehatan global, dengan sekitar 26,9 juta kasus dilaporkan di seluruh dunia setiap tahunnya.⁽⁴⁾ Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2019, diperkirakan 9 juta orang mengalami demam tifoid dan 110.000 di antaranya meninggal setiap tahunnya.⁽⁵⁾ Di Indonesia, data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi demam tifoid tersebar merata di berbagai kelompok umur, dengan prevalensi tertinggi pada anak usia 5-14 tahun sebesar 1,9%, sementara prevalensi terendah tercatat pada bayi sebesar 0,8%.⁽⁶⁾ Di Sulawesi Tengah, berdasarkan laporan Dinas Kesehatan tahun 2022, terdapat 2.026 kasus demam tifoid, sementara di Kabupaten Tolitoli tercatat ada 478 kasus pada tahun yang sama.⁽⁷⁾ Di RSUD Mokopido Tolitoli, tercatat 209 kasus demam tifoid pada anak usia 0-13 tahun.⁽⁸⁾

Penanganan demam tifoid dapat dilakukan melalui tindakan farmakologis dan non-farmakologis. Salah satu intervensi non-farmakologis yang sering dilakukan adalah pemberian kompres air hangat. Selain itu, pemberian kompres bawang merah juga dianggap sebagai metode alternatif yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum menunjukkan adanya perbedaan suhu tubuh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian kompres bawang merah. Beberapa penelitian lain juga melaporkan penurunan suhu tubuh setelah pemberian kompres bawang merah.⁽⁹⁾ ⁽¹⁰⁾ Bawang merah mengandung senyawa sulfur organik, yaitu Allylcysteine sulfoxide (Alliin), yang berfungsi dalam melancarkan sirkulasi darah dengan cara menghancurkan pembekuan darah. Hal ini membantu panas tubuh lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi, sehingga dapat menurunkan

suhu tubuh . Alliin memiliki sifat mudah menguap pada suhu 20°C hingga 40°C, yang mendukung proses penurunan panas tubuh secara efektif. ⁽¹²⁾

Hasil wawancara dengan perawat di Ruang Anyelir RSUD Mokopido Tolitoli mengungkapkan bahwa intervensi mandiri yang sering dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien dengan demam tifoid adalah pemberian kompres air hangat, sementara kompres bawang merah belum pernah diaplikasikan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kompres bawang merah dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam tifoid di RSUD Mokopido Tolitoli

METODE PENELITIAN

Metode yang ada di dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan *pre-test and post-test without control*. Penelitian dilakukan di Ruang Anyelir RSUD Mokopido Tolitoli pada bulan Maret sampai Juni 2024. Variabel independen yaitu kompres bawang merah dan variabel dependen penurunan suhu tubuh pada pasien demam tifoid. Sebanyak 30 anak yang memenuhi kriteria terlibat dalam penelitian ini yaitu anak-anak yang didiagnosis mengalami demam tifoid, suhu tubuh $\geq 38^{\circ}\text{C}$, berusia 1-15 tahun dan kriteria inklusi yaitu anak-anak yang memiliki alergi terhadap bawang merah. Teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu bawang merah segar, kain atau handuk kecil, termometer digital, protokol medis standar untuk demam tifoid, lembar observasi suhu. Proses pengumpulan data dimulai dengan mengukur suhu tubuh anak pada area axila sebelum diberikan kompres bawang merah selanjutnya, bawang merah yang sudah dihaluskan ditempatkan pada kain dan dikompreskan pada bagian telapak kaki atau tubuh anak selama 30 menit. Setelah itu mengukur kembali suhu tubuh anak. Pengukuran suhu dilakukan secara berkala setiap 30 menit hingga 2 jam setelah perlakuan. Pengukuran dilakukan 5 kali (sebelum perlakuan, 30 menit, 1 jam, 1,5 jam, dan 2 jam setelah perlakuan). Analisa data menggunakan uji univariat dan uji *paired t test*.

HASIL

Penelitian ini telah dilakukan dengan melibatkan 30 anak dengan masalah demam *tifoid*. Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (f)
Usia		
1	4	13
2	4	13
3	6	20
4	5	17
6	6	20
7	5	17
Jenis kelamin		
Perempuan	13	43
Laki-laki	17	57

Tabel 1 menunjukkan responden lebih banyak yang berusia 3 dan 6 tahun masing-masing 20% dan paling sedikit berusia 1 dan 2 tahun masing-masing 13%.

Tabel 2. Suhu tubuh sebelum dan setelah diberikan kompres bawang merah

Suhu tubuh	Mean	SD	Min-Max
Sebelum intervensi	38,5 ^o C	0,2	38 ^o C-39,2 ^o C
Sesudah intervensi	37,4 ^o C	0,1	37,4 ^o C-37,9 ^o C

Tabel 2 menunjukkan suhu tubuh responden sebelum diberikan kompres bawang merah yaitu rata-rata 38,5^oC dengan SD 0,2 dan setelah diberikan kompres hangat suhu tubuh responden mengalami penurunan rata-rata 37,5^oC denganSD 0,1.

Tabel 3. Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam tifoid

Variabel	Mean-SD sebelum intervensi	Mean-SD setelah intervensi	Mean Difference	P value
Suhu tubuh	38,5 ^o C ± 0,2	37,4 ^o C ± 0,1	-1,0	0,001

Tabel 3 menunjukkan menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum intervensi adalah 38,5^oC, sedangkan setelah pemberian kompres bawang merah menurun menjadi 37,4^oC. Selisih rata-rata (mean difference) adalah -1,0^oC, yang berarti terjadi penurunan suhu sebesar 1^oC setelah intervensi. Sedangkan nilai p-value sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya kompres bawang merah memiliki pengaruh nyata dalam menurunkan suhu tubuh.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak-anak yang mengalami demam tifoid. Dalam penelitian ini, sebanyak 30 anak terlibat sebagai responden, dengan variasi usia dan jenis kelamin yang beragam. Mayoritas anak yang terlibat berusia 3 dan 6 tahun, masing-masing sebanyak 20% dari total responden, sedangkan usia 1 dan 2 tahun merupakan kelompok yang paling sedikit dengan persentase masing-masing sebesar 13%. Dari segi jenis kelamin, sebanyak 57% responden adalah laki-laki, sementara 43% adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami demam tifoid tidak memiliki perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin, meskipun lebih banyak laki-laki yang terlibat dalam penelitian ini.

Suhu tubuh responden diukur sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa kompres bawang merah. Data menunjukkan bahwa sebelum diberikan kompres, rata-rata suhu tubuh anak-anak adalah 38,5^oC, dengan rentang antara 38^oC hingga 39,2^oC. Setelah diberikan kompres, suhu tubuh rata-rata turun menjadi 37,4^oC, dengan rentang antara 37,4^oC hingga 37,9^oC. Penurunan suhu ini memberikan gambaran awal bahwa intervensi dengan bawang merah efektif dalam mengurangi demam pada anak-anak yang mengalami tifoid.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh yang signifikan setelah pemberian kompres bawang merah, dengan selisih rata-rata sebesar 1^oC. Uji ini menunjukkan p-value sebesar 0,001, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara statistik,

kompres bawang merah memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan suhu tubuh pada anak-anak dengan demam tifoid. Penurunan suhu sebesar 1°C menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi salah satu langkah non-farmakologis yang efektif untuk menangani demam pada anak-anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Mahalita Harnani yang dalam penelitiannya melaporkan bahwa kompres bawang merah efektif menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam tifoid.⁽¹²⁾ Beberapa penelitian lain juga melaporkan bahwa pemberian kompres bawang merah secara signifikan dapat menurunkan demam pada anak.^(10,13-17)

Kompres bawang merah dapat menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam tifoid dikarenakan bawang merah mengandung senyawa aktif seperti quercetin dan sulfur, yang memiliki sifat antiinflamasi dan dapat mengurangi peradangan yang menyebabkan demam.^(18,19) Bawang merah mengandung *senyawa sulfur organik* yaitu *Allylcysteine sulfoxide (Alliin)* yang berfungsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah. Hal tersebut membuat peredaran darah lancar sehingga panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi dan bawang merah memiliki kandungan *Alkaloid* yang bersifat antipiretik yang dapat menurunkan demam dan berperan sebagai antibiotik. Hal ini pun berkaitan dengan terori Lingga Bawang merah memiliki kemampuan sebagai pereda demam (antipiretik) yang ampuh. Mengonsumsi bawang merah ataupun menggunakan tapal ekstrak bawang dapat membantu menurunkan suhu tubuh pada saat demam.^(14,17) Namun, selain kompres bawang merah responden juga telah di berikan parasetamol. Hal ini bisa mempengaruhi penurunan suhu tubuh pasien. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk menilai keefektifan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kompres bawang merah efektif dalam menurunkan suhu tubuh secara signifikan pada individu yang mengalami demam. Hal ini mendukung penggunaan bawang merah sebagai metode alami yang aman dan terjangkau untuk membantu menurunkan demam, terutama di masyarakat dengan akses terbatas pada obat-obatan modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada 1) Direktur RSUD Mokopido Tolitoli yang telah memberikan izin penelitian; 2) Responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Maharningtyas R, Setyawati D. Penerapan kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam typhoid. Ners Muda. 2022;3(2):0-5. <https://core.ac.uk/download/pdf/544150776.pdf>
2. Safitri Wulandari S. Asuhan Keperawatan Pasien Demam Tifoid Dalam Pemenuhan Kebutuhan Termoregulasi. Asuhan Keperawatan Pasien Demam Tifoid Dalam Pemenuhan Kebutuhan Termoregulasi. 2020; https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/1028/1/NASPUB%20SAFITRI%20WULANDARI_P17197-dikonversi.pdf

3. Ismoedijanto I. Demam pada Anak. Sari Pediatr. 2016;2(2):103–8. <https://www.saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/download/1037/967>
4. Levani Y, Prastya AD. Demam Tifoid: Manifestasi Klinis, Pilihan Terapi Dan Pandangan Dalam Islam. Al-Iqra Med J Berk Ilm Kedokt. 2020;3(1):10–6. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/70375352/pdf-libre.pdf?1632808566=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DDemam_Tifoid_Manifestasi_Klinis_Pilihan.pdf&Expires=1729660900&Signature=bz2ioB7WwfuwaH9oE3aJJ08se287awZEg5NOCI4j8nkOxaFHaht1DNL25u8gWbpJQe39M5nrmTiAt3CobH4mxQ2TGH1IXoIyQFvkQegNf6l~87JbBjiV3GtwmW0SjQmJ93R2pmbvuwmJfzA2oQ9T8V7k9gEAPBQ5-Qf2bscx7Y3ongUXrppCDsxpOJjXsG8YJER7VV-Yvia-eJsEdCsB-4Qwoa-SYLwUqdAhCy0iNG~xKD~ljlxKbW-C7kvCZGXsFOIpHFCovu3RZYpOr3s06KElrzSzmHNC1PyPHZBx5gnVcF5MO7q1Vrq~DJ~9J4kAAzGu5FvHuglON8vK9LhQ_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
5. WHO. Typhoid. world Health Organization; 2019. https://www.who.int/health-topics/typhoid#tab=tab_1
6. Kemenkes RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). J Phys A Math Theor. 2018;44(8):1–200. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
7. Tolitoli DK. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tolitoli. 2022.
8. Mokopido R. Profil RSUD Mokopido Tolitoli. 2022.
9. Harnani NM, Andri I, Utoyo B. Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam thypoid di RS PKU Muhammadiyah Gombong. In: Prosiding University Research Colloquium. 2019. p. 361–7. <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/631/615>
10. Lazdia W, Hasnita E, Febrina W, Dewi R, Usman YW, Susanti N. Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Batita. REAL Nurs J. 2022;5(2):111–8. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/1978/746>
11. Cahyaningrum ED. Pengaruh kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak demam. Bidan Prada. 2017; <https://jurnal.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/256/181>
12. Maharani NM. Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam thypoid di RS PKU Muhammadiyah Gombong. STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG; 2019. <https://repository.unimugo.ac.id/1238/>
13. Ambarwati R, Wahyuningsih W. Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Di Wilayah Puskesmas Selogiri. J Keperawatan GSH. 2021;10(2):20–31. <https://jurnal.akpergshwng.ac.id/index.php/kep/article/view/3/4>
14. Setiawan WA. Asuhan Keperawatan Anak Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyaman Dengan Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Demam Thypoid Literature Review-(Kti. 1544). Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya; 2021. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/prosidingkeperawatan/article/view/1988>
15. Rifaldi I, Wulandari DK. Efektifitas Pemberian Kompres Tepid Water Sponge dan Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. J Keperawatan Suaka Insa. 2020;5(2):175–81. <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/download/247/136>
16. Enikmawati A, Yuniarsih H, Yuningsih D. Efektifitas Kompres Air Hangat dan Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak dengan Demam Typoid. PROFESI (Profesional Islam Media Publ Penelit. 2022;20(1):89–95. <https://journals.itspku.ac.id/index.php/profesi/article/view/139>
17. Arifin N, Susanti IH. Pengaruh Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Asuhan Keperawatan An. M Dengan Diagnosa Medis Febris Typhoid di RS Wijaya Kusuma Purwokerto. J Pengabd Mandiri. 2022;1(7):1245–52. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/2804/1971>
18. Medhyna V, Putri RU. Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi Di Wilayah Kerja Polindes Pagar Ayu Musi Rawas. Matern Child Heal Care. 2020;2(2):296. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/MCHC/article/view/1043/pdf>

19. Udilma S, Indatul Laili S. Terapi Pemberian Kompres Hangat Dengan Campuran Bawang Merah Untuk Mengatasi Hipertermi Pada Anak DHF Di RSUD RA Basoeni Mojokerto. Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI; 2023. <https://repositori.ubs-ppni.ac.id/handle/123456789/1847>